



**UPAYA BAPERMAS KB DALAM MENDORONG
PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN GENENG DESA
GENENG KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK
DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Ida Meliyana

NIM 3501407077

Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang

2011

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant M.A
NIP:19770613200511002

Penguji I

Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP:195907071986012001

Pembimbing II

Drs. M. S. Mustofa, M.A
NIP:196308021988031001

Mengetahui :
Dekan,

Drs.Subagyo, M.Pd
NIP:195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2011

Ida Meliyana
NIM:3501407077



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyu'. (Qs: Al-Baqarah ayat 45)
- ✓ Jika kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang mudah kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum merenguk pahitnya kesabaran.

PERSEMBAHAN :

1. Ibu Sulasih dan Ayah Edy Siswanto tercinta, terimakasih atas segala limpahan kasih sayang, do'a, dan motivasi yang telah diberikan.
2. Mamah Sumanah, Mba Vivit, juga saudara-saudara tersayang lainnya.
3. Seseorang yang telah memberi warna tersendiri di kehidupanku dan selalu memotivasiku untuk menjadi diri sendiri dan tetap kuat dalam menghadapi apapun, yaitu Abby (jLeek), Terimakasih.
4. Sahabat yang selalu berbagi dalam suka dan duka, Zany dan Mba Sari. Terimakasih telah memberi warna dalam kehidupanku.
5. Sahabat sejati yang selalu memberikan inspirasi dalam setiap langkah, Almarhumah Uwie' (Dwi Nur Aini). Terimakasih telah memberi arti di hidup saya, walaupun hanya sekejap.

6. Sahabat seperjuangan Rara, Ria, Mba Ulfa, Triwin, Dewi, Nurul, Ani, Niken, Mbak Tika dan Topan. Semangat!
7. Sahabat serta teman-teman di Kost Wisma Al-Tsabat, terimakasih.
8. Teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2007.
9. Teman-teman PPL dan KKN UNNES 2007, terimakasih.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “ Partisipasi Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dalam Program Keluarga.”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagjo, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam menyelesaikan urusan administrasi.
3. Drs. M. S. Mustofa, M. A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Dra. Rini Iswari, M. Si, Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Drs. M.S Mustofa, M.A, Dosen Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Atika Wijaya, S. AP, M. Si, Dosen yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, BAPERMAS KB Kabupaten Demak, PLKB Kecamatan Mijen.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT dan penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

SARI

Meliyana,ida. 2011. *Upaya BAPERMAS KB dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten dalam Program Keluarga Berencana*, Skripsi , Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Dra. Rini Iswari, M. Si, Pembimbing II : Drs. M.S. Mustofa, M.A. 70 halaman

Kata Kunci : Upaya, BAPERMAS KB, Partisipasi Masyarakat, Program Keluarga Berencana

Kepadatan penduduk yang ada di Kabupaten Demak menjadi suatu masalah yang perlu segera diatasi, hal ini membuat Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana (BAPERMAS KB) Kabupaten Demak untuk mencari cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Cara yang dilakukan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak adalah dengan meminta masyarakat di Kabupaten Demak untuk berpartisipasi dalam Program KB, dengan adanya permintaan partisipasi masyarakat dalam program KB, apakah masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ikut berpartisipasi dalam program KB yang dianjurkan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak, lalu bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Setelah program KB yang dianjurkan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak berjalan, apakah angka partisipasi masyarakat di dusun Geneng menunjukkan angka yang tinggi, selain itu BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengatasi masalah kependudukan yang ada, BAPERMAS KB Kabupaten Demak juga memiliki alternatif lain yang bertujuan untuk mengatasi kepadatan penduduk yaitu dengan melakukan program Transmigrasi, dengan adanya program-program yang bertujuan untuk mengatasi kepadatan penduduk, bagaimanakah upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengembangkan program-program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (2) mengetahui sejauh mana upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengembangkan program KB yang ada di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengadakan observasi dengan berpedoman pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu masyarakat di Dusun Geneng Kecamatan Mijen dan masyarakat di Dusun Mulyorejo Kecamatan Demak dan informan pendukung yaitu anggota BAPERMAS KB Kabupaten Demak, PLKB, Bidan Desa. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak diwujudkan dalam bentuk keikutsertaannya masyarakat menjadi akseptor KB dan mengikuti

perkumpulan-perkumpulan yang membahas tentang KB. (2) upaya-upaya yang dilakukan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengembangkan program KB adalah seperti sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menyangkut dengan pemberdayaan dan perencanaan menuju keluarga kecil bahagia sejahtera, pembagian alat kontrasepsi gratis, penyuluhan program KB yang dilakukan oleh PLKB serta Pencatatan dan Pelaporan Program Keluarga Berencana Nasional secara terpadu, berdayaguna dan berhasilguna.

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi PLKB Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, penulis menyampaikan dalam pertemuan Bina Keluarga Sejahtera (BKS) dan Bina Keluarga Balita (BKB) untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan perlu meningkatkan kinerjanya, agar program KB di Dusun Geneng dapat berjalan dengan baik. (2) Bagi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, penulis menyampaikan dalam pertemuan BKS (Bina Keluarga Sejahtera) untuk meningkatkan partisipasinya dalam program KB dengan cara menjadi akseptor KB dan mengikuti pertemuan atau perkumpulan yang membahas tentang program KB, selain itu penulis juga menyampaikan kepada masyarakat di Dusun Geneng bahwa partisipasi masyarakat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. (3) Bagi BAPERMAS KB Kabupaten Demak, penulis menyampaikan dalam rapat bulanan untuk meningkatkan upaya-upaya yang selama ini dilakukan agar partisipasi masyarakat menjadi lebih baik terutama bagi akseptor KB laki-laki yang perlu meningkatkan partisipasinya. Misalnya dengan cara mengeluarkan program-program baru seperti pelayanan dan konsultasi program KB secara gratis, selain itu agar program KB yang sudah ada sebelumnya berjalan dengan lancar, perlu adanya kerja sama yang baik antara BAPERMAS KB Kabupaten Demak, PLKB, Bidan Desa dengan masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika penulisan Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	13
C. Kerangka berpikir.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian.....	21
D. Subjek dan Informan Penelitian.....	21
E. Sumber Data Penelitian.....	24
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Keabsahan Data.....	29
H. Model Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Profil Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana (BAPERMAS KB).....	38
1. Sejarah BAPERMAS KB Kabupaten Demak.....	39
2. Struktur Keanggotaan BAPERMAS KB Kabupaten Demak.....	41
3. Peran, Fungsi dan Tugas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).....	43
C. Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana.....	51
D. Upaya-upaya BAPERMAS KB dalam Mengembangkan Program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	62
1. Upaya-upaya BAPERMAS KB dalam Menarik Partisipasi Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	62
2. Upaya-upaya BAPERMAS KB dalam Mengembangkan Program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

halaman

1. Tabel Daftar Subjek Penelitian dan Informan Pendukung.....	27
2. Tabel Daftar Penduduk Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan Usia	34
3. Tabel Daftar Penduduk Masyarakat Di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan Pekerjaan.....	36
4. Tabel Daftar Penduduk Masyarakat Di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
5. Tabel Daftar Akseptor KB dan Non Akseptor KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.....	51
6. Tabel Daftar Metode Kontrasepsi Peserta KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tahun 2010	54

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

- halaman*
1. Gambar 1 Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana (BAPERMAS KB) Kabupaten Demak..... 38
 2. Gambar 2 Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Geneng 49



DAFTAR BAGAN

halaman

1. Bagan Kerangka Berpikir..... 19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Tengah sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 25,04% dari luas pulau Jawa. Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi yang padat penduduknya, yakni kurang lebih sekitar 32.380.687 Jiwa (http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah, 3 Feb 2011). Jumlah penduduk yang relatif besar ini menjadikan sebagai suatu masalah yang harus segera diatasi, sebab populasi manusia yang semakin bertambah ini dapat menjadi salah satu ancaman dari masalah lingkungan hidup di Provinsi Jawa Tengah dan bahkan Pulau Jawa. Setiap individu memerlukan energi, lahan dan sumber daya yang besar untuk bertahan hidup, ketika populasi bisa bertahan pada taraf yang ideal, maka keseimbangan antara lingkungan dan regenerasi populasi dapat tercapai. Kenyataannya populasi tumbuh lebih cepat dari kemampuan bumi dan lingkungan untuk memperbaiki sumber daya yang ada sehingga pada akhirnya kemampuan bumi akan terlampaui dan berakibat pada kualitas hidup individu yang rendah, hal ini memunculkan masalah kependudukan yaitu kepadatan penduduk.

Kepadatan penduduk di Jawa Tengah sudah menjadi masalah yang klasik. Penyebab hal tersebut adalah karena disebabkan oleh angka kelahiran yang semakin meningkat. Kepadatan penduduk adalah jumlah rata-rata

penduduk yang mendiami suatu wilayah administratif atau politis tertentu, biasanya dinyatakan dalam jiwa/km²

(<http://geourban.wordpress.com/2008/11/11/materi-ppl-2007-2>, 17 Feb 2011). Berbicara masalah kependudukan, ada tiga persoalan pokok yang mendasari permasalahan ini yaitu tingkat pertumbuhan yang tinggi, penyebaran yang tidak merata antara berbagai wilayah, dan urbanisasi. Masing-masing persoalan akan memberikan pengaruh yang berlainan terhadap permasalahan lingkungan hidup (Suryono,1980:14). Banyak sifat penduduk yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan. Pada umumnya kematian, atau turunnya kelahiran, atau adanya migrasi yang ramai, mempengaruhi sekali sifat penduduk yang bersangkutan, misalnya penduduk menjadi kritis dan dinamis. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, Perubahan kebudayaan dari masyarakat petani menjadi buruh akan berpengaruh terhadap penilaian kepada anak, yang akan berpengaruh pada sikap terhadap pola keluarga dan berakibat pada tingkat kelahiran.

Masalah kepadatan penduduk tersebut sudah banyak dilakukan upaya-upaya untuk meminimalisasikannya, seperti adanya program transmigrasi dan program Keluarga Berencana (KB). Masyarakat Jawa khususnya di Jawa Tengah banyak yang mengikuti program transmigrasi dari pemerintah untuk ditempatkan di Provinsi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan bahkan Irian Jaya. Program transmigrasi tersebut dirasa kurang berpengaruh dalam mengatasi masalah kepadatan penduduk terutama di Jawa Tengah dan untuk menekan jumlah penduduk pemerintah juga mengeluarkan program Keluarga

Berencana (KB). Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk itu adalah dengan menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional. Program Keluarga Berencana ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan melembagakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (Murdiyanti, 2007:1).

Pengendalian jumlah penduduk dilakukan melalui program Keluarga Berencana. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya untuk menekan jumlah populasi manusia pada umumnya dan khususnya di provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan program Keluarga Berencana membutuhkan tenaga lapangan dan lembaga atau badan yang bertugas mengatur jalannya program Keluarga Berencana tersebut.

Di Kabupaten Demak, instansi yang bertugas menangani masalah Keluarga Berencana adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BAPERMAS KB). BAPERMAS KB Kabupaten Demak menjadi instansi yang mengkoordinasikan seluruh Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Mijen. BAPERMAS KB Kabupaten Demak sebagai lembaga yang menaungi program Keluarga Berencana Kecamatan Mijen mempunyai upaya dalam mensukseskan program Keluarga Berencana, bentuk upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengembangkan program Keluarga Berencana di Kecamatan Mijen misalnya seperti adanya sosialisasi terkait dengan pelaksanaan program Keluarga Berencana.

Desa Geneng adalah sebuah Desa yang terletak dibagian selatan Kecamatan Mijen, sehingga Desa Geneng ini berbatasan langsung dengan

Kabupaten Demak. Desa Geneng merupakan Desa yang terbagi menjadi dua Dusun yaitu Dusun Geneng dan Dusun Karang Panas. Masyarakat Dusun Geneng sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan seiring dengan perkembangan jaman tidak sedikit dari masyarakat Dusun Geneng beralih profesi menjadi wiraswasta, sebagian dari masyarakat Dusun Geneng masih mempunyai pandangan hidup yaitu “ Banyak Anak Banyak Rezeki “, dengan adanya pandangan hidup yang demikian, apakah masyarakat di Dusun Geneng menjadi tertutup terhadap program Keluarga Berencana yang di canangkan oleh pemerintah Kabupaten Demak, dan bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat di Dusun Geneng terhadap program KB.

Berawal dari permasalahan yang ada membuat penulis tertarik untuk menelitinya, serta permasalahan-permasalahan ini patut untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut oleh karena itu atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DI DUSUN GENENG DESA GENENG KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan adanya program Keluarga Berencana ?
2. Bagaimana upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengembangkan program Kelurga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan adanya program Keluarga Berencana.
2. Mengetahui sejauh mana upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam mengembangkan program Kelurga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu sosiologi dan antropologi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memperoleh informasi atau gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam program KB dan upaya BKKBN. Selain itu, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan baru yang lebih baik terkait dengan bidang kesehatan.

E. Batasan Istilah

1. Upaya

Menurut Soekanto dalam Kamus Sosiologi Upaya merupakan kegiatan atau usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama (kegiatan bersama).

2. BAPERMAS KB

BAPERMAS KB merupakan singkatan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana.

BAPERMAS KB Kabupaten Demak merupakan suatu Instansi atau lembaga yang berguna sebagai unsur penunjang Pemerintah Kab. Demak yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang mempunyai fungsi dan

tugas membantu Bupati dalam melaksanakan penyelenggaraan as dibidang Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana.

3. Partisipasi

Menurut Soekanto 1993:355. Partisipasi merupakan setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi itu terdiri dari beberapa jenis diantaranya partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial.

Partisipasi yang dimaksudkan disini adalah keikutsertaan masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dalam program Keluarga Berencana.

4. Masyarakat

Menurut Ralph Linton Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas.

5. Program KB

KB kepanjangan dari Keluarga Berencana. Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga

dan masyarakat. Di samping itu KB juga dimaksudkan untuk mengendalikan tingkat kelahiran sebagai unsur utama usaha pengendalian laju pertumbuhan penduduk.

Program Keluarga Berencana yang dimaksudkan disini adalah suatu program yang bertujuan untuk membatasi jumlah kelahiran anak dan mengatur jarak kelahiran anak dalam setiap keluarga.

F. Sistematika Skripsi

Bagian penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal (pawacana), bagian pokok, dan bagian akhir. Secara sistematis disajikan sebagai berikut.

Bagian awal skripsi ini berturut-turut berupa sampul berjudul, lembar berlogo, halaman judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah), motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar gambar (bila ada) dan lampiran (bila ada).

Bagian inti skripsi terdiri atas beberapa bagian yaitu pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang diharapkan mampu menganalisis atau mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang digunakan meliputi metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Kecamatan Mijen dan di Dusun Mulyorejo Kecamatan Demak dalam program Keluarga Berencana dan upaya BKKBN.

Bab V Penutup

Bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran, peneliti akan menjelaskan inti dari permasalahan yang diangkat.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga dan masyarakat. Di samping itu KB juga dimaksudkan untuk mengendalikan tingkat kelahiran sebagai unsur utama usaha pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Liputan pelaksanaan KB dikembangkan secara bertahap dan dalam Repelita III mulai mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Selama Repelita I dan II pelaksanaan KB dilakukan dengan pendekatan klinis dan mulai Repelita III dikembangkan menjadi pendekatan kemsyarakatan. Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan telah diciptakan Tim Medis Keliling (TMK) yang selanjutnya dikembangkan menjadi Tim KB Keliling. Kebijaksanaan program KB dalam Repelita IV lebih diarahkan kepada peningkatan kualitas pelayanan dan keterpaduan dengan program pembangunan lainnya. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan diarahkan untuk membangkitkan tanggung jawab masyarakat atas pelaksanaan KB.

Dalam Repelita V mulai digiatkan usaha kemandirian pelaksanaan program di samping peningkatan pemakaian alat kontrasepsi efektif sehingga pelaksanaan KB searah dengan kebijaksanaan peningkatan Sumber Daya Manusia. Di era pemerintahan yang sekarang, program KB direvitalisasi kembali setelah

sempat terhenti akibat krisis. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan laju pertumbuhan penduduk pada tingkat yang rendah.

Sasaran Keluarga Berencana meliputi seluruh lapisan masyarakat atas dasar sukarela dengan memperimbangkan nilai-nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Maka di samping pendidikan dan latihan bagi para tenaga pelaksana teknis program Keluarga Berencana, makin dikembangkan pula usaha-usaha pendidikan masalah kependudukan. Soehadi (dalam Primadani:10-11)

Berbagai hasil penelitian tentang KB sudah banyak dilakukan yang menunjukkan keragaman dari berbagai segi, hal ini terlihat dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang ditemukan penulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jamal Firdaus Primadani (2009) : ***Fungsi Petugas Lapangan Berencana (PLKB) Dalam Pelaksanaan Program KB Di Desa Semaya Kecamatan Randungkal Kab. Pemalang*** , menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap program KB yang berada di Desa Semaya Kecamatan Randungkal Kab. Pemalang cukup tinggi terutama dikalangan ibu-ibu usia muda. Tetapi disisi lain masih ditemui keluarga yang mempunyai anak lebih dari dua, hal ini tidak selaras dengan semboyan “ dua anak cukup “. Sementara itu dalam penelitian tersebut dituliskan bahwa petugas PLKB di masa sekarang yang jumlahnya terbatas dalam melaksanakan tugasnya sedikit kerepotan. Dengan adanya masalah seperti ini peneliti menjadi tertarik untuk menelitinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2007): ***Peranan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Penurunan Angka Kelahiran***

dan Kematian Balita dan Ibu Hamil (Studi di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon), menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon dalam pelaksanaan Keluarga Berencana mendapat penghargaan Manggala Karya Kencana atas keberhasilannya dalam implementasi program KB. Angka Kematian Balita (AKB) di wilayah Kabupaten Cirebon dan khususnya di wilayah Kecamatan Palimanan mengalami penurunan. Angka Kematian Balita (AKB) di Kabupaten Cirebon dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006 menunjukkan Kecamatanenderungan menurun, dimana menunjukkan bahwa AKB pada tahun 2000 adalah 25 kematian balita per 1.000 kelahiran hidup dan terus menurun hingga mencapai 12 kematian balita per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2006. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Palimanan sendiri AKB tahun 2000 sebesar 4 kematian balita per 1000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2006 sebesar 2 kematian balita per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu Hamil di Kabupaten Cirebon dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006 menunjukkan Kecamatanenderungan menurun, dimana menunjukkan bahwa MMR pada tahun 2000 adalah 32 kematian ibu hamil per 1.000 kelahiran hidup dan terus menurun hingga mencapai 21 kematian ibu hamil per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2006. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Palimanan sendiri MMR tahun 2000 sebesar 9 kematian ibu hamil per 1000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2006 sebesar 4 kematian ibu hamil per 1.000 kelahiran hidup. Dari perkembangan angka kematian balita (AKB) dan angka kematian ibu hamil (MMR) di atas, maka dapat dikatakan bahwa Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di wilayah Kecamatan

Palimanan Kabupaten Cirebon telah memainkan peranan yang positif, sehingga AKB dan MMR selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal itu berarti peranan PLKB terhadap penurunan AKB dan MMR sangat tinggi dan positif.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan tentang Keluarga Berencana, seperti contoh yang telah disebutkan di atas, mengungkap seputar latar belakang pembentukan, pengadaan, peranan petugas lapangan KB, sehingga hanya berorientasi mengenai Fungsi Petugas Lapangan Keluarga Berencana, dan dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan tentang partisipasi masyarakat terhadap program KB, oleh sebab itu, untuk memenuhi kekurangan tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai program Keluarga Berencana yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam program KB, yang mana dapat digunakan sebagai pelengkap.

Program Keluarga Berencana yang terdapat di Kabupaten Demak adalah merupakan suatu program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kependudukan. Harapannya dengan adanya program Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Demak dapat menanggulangi permasalahan terkait dengan masalah kependudukan.

B. Kerangka Teori

Dalam landasan teori ini konsep atau istilah yang akan digunakan penulis untuk meneliti penelitian ini yaitu dengan konsep Partisipasi. Pada intinya menggunakan konsep partisipasi dalam menganalisis hasil penelitian ini, karena konsep partisipasi dianggap sesuai dengan tema dari penelitian.

Partisipasi menurut Mikkelsen (dalam Soetomo 2006 : 438) menginventarisasi makna yang berbeda tentang partisipasi yang Pertama adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi adalah suatu usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemauan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa individu atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Keempat, partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan *monitoring* proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks local dan dampak-dampak social. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan.

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Pengertian ini, mengandung makna bahwa seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan individu lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Ada tiga alasan utama partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Alasan kedua yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut. Alasan ketiga, partisipasi menjadi urgen karena timbulnya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat.

Notoatmodjo (2007) :Partisipasi masyarakat adalah keikut sertaannya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan masyarakat sendiri, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikan program-program kesehatan masyarakatnya. Instutusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbignya. Setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya (tenaga) dan ide (pemikiran). Dalam hal ini dapat diwujudkan di dalam 4 M, yakni *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda lain seperti kayu, bambu, beras, batu, dan sebagainya), dan *mind* (ide atau gagasan).

Notoatmodjo, (2007:125-129) Berkaitan antara hubungan fasilitas dan tenaga kesehatan, partisipasi masyarakat dapat diarahkan untuk mencukupi kelangkaan tersebut, dengan kata lain, partisipasi masyarakat dapat

menciptakan fasilitas dan tenaga kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diciptakan dengan adanya partisipasi masyarakat didasarkan kepada idealism :

1. Community felt need

Apabila pelayanan itu diciptakan oleh masyarakat sendiri, ini berarti bahwa masyarakat itu memerlukan pelayanan tersebut, sehingga adanya pelayanan kesehatan bukan karena diturunkan dari atas, yang belum dirasakan perlunya, tetapi tumbuh dari bawah yang diperlukan masyarakat dan untuk masyarakat.

2. Organisasi pelayanan kesehatan masyarakat yang berdasarkan partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat. Hal ini berarti bahwa fasilitas pelayanan kesehatan itu timbul dari masyarakat sendiri.
3. Pelayanan kesehatan tersebut akan dikerjakan oleh masyarakat sendiri. Artinya tenaganya dan penyelenggaraanya akan ditangani anggota masyarakat itu sendiri yang dasarnya sukarela.

Vaneklasen dan Miller (2002) membagi partisipasi menjadi beberapa tipe, yaitu: 1) Partisipasi simbolis, yaitu masyarakat duduk dalam lembaga resmi tanpa melalui proses pemilihan dan tidak mempunyai kekuasaan yang sesungguhnya, 2) Partisipasi pasif, yaitu masyarakat diberi informasi apa yang sudah diputuskan dan apa yang sudah terjadi. Pengambil keputusan menyampaikan informasi tetapi tidak mendengarkan tanggapan dari masyarakat sehingga informasi hanya berjalan satu arah yaitu dari pengambil keputusan ke masyarakat. 3) Partisipasi konsultatif, yaitu masyarakat

berpartisipasi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan. Hasil jawaban masyarakat ini akan dianalisis oleh pihak luar untuk mengidentifikasi masalah dan cara untuk mengatasi masalah tersebut tanpa perlu memasukkan pandangan masyarakat. 4) Partisipasi dengan insentif material, yaitu masyarakat menyumbangkan tenaganya unntuk mendapatkan makanan, uang atau imbalan lainnya. Masyarakat menyediakan sumber daya, namun tidak terlibat di dalam memutuskan apa yang dilakukan sehingga masyarakat tidak memiliki keterikatan untuk meneruskan partisipasinya ketika masa pemberian insentif selesai. Proyek padat karya adalah contoh dari tipe partisipasi ini. 5) Partisipasi fungsional, yaitu masyarakat berpartisipasi karena ada permintaan dari lembaga eksternal untuk memenuhi tujuan. Mungkin ada keputusan bersama, tetapi biasanya terjadi setelah keputusan besar sudah diambil. 6) Partisipasi interaktif, yaitu masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan dan menganalisa rencana kerja. Partisipasi dilihat sebagai hak, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan, Prosesnya melibatkan metodologi dalam mencari perspektif yang berbeda serta menggunakan proses belajar yang terstruktur. Karena masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan maka masyarakat mempunyai keterikatan untuk mempertahankan tujuan dan institusi lokal di masyarakat juga menjadi kuat. Pengorganisasian diri, yaitu masyarakat berpartisipasi dengan merencanakan aksi secara mandiri. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga eksternal untuk sumber daya dan saran-saran teknis yang dibutuhkan, namun kontrol bagaimana sumber daya tersebut digunakan berada di tangan masyarakat sepenuhnya. Tipe partisipasi

ini sangat ideal karena menunjukkan bagaimana masyarakat sudah sangat berdaya, mampu mengadvokasi dirinya sendiri masalah yang menimpanya.

Penelitian ini menggunakan konsep partisipasi fungsional. Sebab, dari beberapa tipe partisipasi yang dikemukakan oleh Vaneklasen dan Miller, partisipasi fungsionalah yang sesuai dan cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Alasan tujuan penulis menggunakan konsep partisipasi fungsional adalah sebab, dalam konsep partisipasi fungsional dijelaskan bahwa masyarakat diminta berpartisipasi dalam suatu program tertentu oleh suatu lembaga eksternal untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penelitian ini masyarakat di Kabupaten Demak, khususnya di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak diminta oleh lembaga eksternal yaitu BAPERMAS KB Kabupaten Demak untuk mengikuti program Keluarga Berencana, agar masyarakat dapat melaksanakan visi dan misi BAPERMAS KB Kabupaten Demak.

Partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak merupakan bentuk partisipasi fungsional, sebab masyarakat di minta oleh lembaga eksternal untuk memenuhi suatu tujuan, dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah BAPERMAS KB Kabupaten Demak yaitu dengan tujuan untuk mensukseskan program Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Demak.

C. Kerangka Berpikir



BAPERMAS KB di Kabupaten Demak melalui upaya-upayanya merupakan motor penggerak bagi jalannya program KB, sehingga boleh dikatakan sukses tidaknya program KB tergantung kepada kinerja BAPERMAS KB di Kabupaten Demak, misalnya dalam menarik partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak untuk mengikuti program KB. Disinilah upaya-upaya BAPERMAS KB dibutuhkan agar masyarakat tertarik dan ikut berpartisipasi dalam program KB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penulis yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama agar data terkumpul dengan lengkap dan banyak. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini penulis memerlukan waktu kurang lebih sekitar satu bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2011 untuk mengumpulkan data secara lengkap. Penulis juga berkunjung ke tempat BAPERMAS KB Kabupaten Demak yang merupakan suatu badan atau lembaga yang bertugas dan berperan penting dalam menjalankan program KB di Kabupaten Demak, untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen. Alasan dipilihnya desa tersebut sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh berbagai pertimbangan, diantaranya :

- a. Lokasi penelitian pernah dijadikan sebagai desa percontohan terkait dengan program KB.

- b. Masih adanya keluarga di Dusun Geneng yang memiliki anak lebih dari dua.
- c. Sarana dan prasarana di lokasi penelitian sangat mendukung, misalnya adanya Puskesmas Demak II.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Program KB, dengan indikator penelitian sebagai berikut :

- a. Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terkait dengan program KB.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam pelaksanaan program KB.

D. Subjek Dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini meliputi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Masyarakat yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang diantaranya terdiri dari 5 orang berasal dari Desa Geneng Kecamatan Mijen diantaranya adalah Mbak Vivit Oktaviani (26 tahun) ibu Rumah Tangga, Ibu Sumiati (37 tahun) Wiraswasta, Ibu Sulasih (43 tahun) Wiraswasta, Ibu Suripah (40 tahun) Ibu Wiraswasta, Mbak Siti Zulaekha (20 tahun) Ibu Rumah Tangga. Pada awalnya penulis menentukan subyek penelitian sebanyak 10 orang,

tetapi setelah proses penelitian, penulis merasa cukup menggunakan 5 orang, sebagai informan utama atau informan kunci. Dari subjek penelitian yang berjumlah 5 orang diperoleh informasi mengenai alasan masyarakat berpartisipasi dalam program KB.

b. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan penelitian dibagi menjadi dua, dimana masyarakat yang menjadi Akseptor KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menjadi informan utama atau informan kunci. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Petugas BAPERMAS KB, Petugas PLKB, Bidan Desa (Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak).

1. Informan Utama atau informan Kunci :

a. Akseptor KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Akseptor KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang dijadikan sebagai informan kunci diantaranya adalah Mbak Vivit Oktaviani (26 tahun) ibu Rumah Tangga, Ibu Sumiati (37 tahun) Wiraswasta, Ibu Sulasih (43 tahun) Wiraswasta, Ibu Suripah (40 tahun) Ibu Wiraswasta, Mbak Siti Zulaekha (20 tahun) Ibu Rumah Tangga.

2. Informan Pendukung :

a. Petugas BAPERMAS KB

Petugas BAPERMAS KB, penulis jadikan informan karena perannya sebagai unsur yang dapat memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan program KB yang ada di Kabupaten Demak.

Petugas BAPERMAS KB adalah orang yang bekerja membantu dalam pelaksanaan program KB. Petugas BAPERMAS KB ini mengetahui setiap kegiatan yang berhubungan dengan program KB. Para informan tersebut yaitu (1) Sutemu 46 tahun, (2) Sulastri 35 tahun, (3) Agus Waluyo 30 tahun.

Informasi yang diperoleh dari petugas BAPERMAS KB Kabupaten Demak tersebut yaitu tentang upaya BAPERMAS KB dalam menarik partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terkait dengan pelaksanaan program KB.

b. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Sri Wahyuni (43 tahun). Informasi yang diperoleh yaitu mengenai peran PLKB dalam penyampaian atau sosialisai program KB.

c. Bidan Desa (Desa Geneng Kecamatan Mijen)

Bidan desa yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Sri Hartutik (35 tahun), yang merupakan bidan di Desa Geneng Kecamatan Mijen. Dari Bidan Desa tersebut penulis memperoleh informasi dan data mengenai data masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat yang mengikuti program KB dan sosialisasi penggunaan alat kontrasepsi oleh petugas BAPERMAS KB Kabupaten Demak yang ikut serta dalam kegiatan program KB yang dilakukan pada tanggal 11 April 2011 pukul 09.00 WIB, selain itu data primer yang penulis gunakan lagi adalah observasi dan wawancara kepada petugas PLKB dalam menarik partisipasi masyarakat di Desa Geneng Kecamatan Mijen yang dilakukan pada tanggal 13 April 2011, penulis juga menambahkan hasil observasi dan wawancara kepada bidan desa tersebut yang melayani program KB (Desa Geneng Kecamatan Mijen).

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa foto atau arsip-arsip pemerintahan terkait dengan penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap program KB. Foto yang digunakan tentunya foto yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Foto dalam penelitian ini dihasilkan dari penulis sendiri dengan menggunakan kamera. Foto-foto yang digunakan dalam skripsi ini yaitu kondisi masyarakat pada saat mengikuti program KB, foto PLKB serta bidan desa pada saat melayani program KB.

Dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mengikuti program KB, selain itu penulis juga menggunakan dokumen eksternal yaitu berisi bahan informasi yang dihasilkan oleh bulletin, majalah, surat kabar dan berita lain yang disiarkan melalui media massa. Misalnya data umpan balik hasil pelaksanaan program KB nasional Kabupaten Demak tahun 2010, rekapitulasi hasil pendataan keluarga tingkat Kecamatan, dan masih banyak data pelengkap yang lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan program KB yang ada di Desa Geneng Kecamatan Mijen. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai kondisi masyarakat yang mengikuti program KB dan situasi-situasi yang berkaitan dengan kegiatan dilokasi penelitian.

Observasi yang paling awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini terjadi pada tanggal 1 April 2011 adalah pengamatan tentang kondisi fisik, kondisi ekonomi, serta kondisi sosial masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Observasi awal yang dilakukan penulis ditemukan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Dusun tersebut adalah wiraswata dan petani.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi, penulis mengamati langsung pada saat masyarakat melakukan program KB, diantaranya yaitu keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi alat kontrasepsi serta pemakaian alat kontrasepsi yang dilakukan oleh PLKB dan petugas BAPERMAS KB.

Hal-hal yang dilakukan dalam melakukan observasi adalah penulis selalu berusaha hadir di tengah-tengah kegiatan yang berkaitan dengan program KB, sebab dengan observasi tersebut memungkinkan penulis melihat, merasakan, dan mengamati sendiri, lalu mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya pada waktu itu.

Observasi yang telah dilakukan penulis di atas, difokuskan pada masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mengikuti program KB serta kegiatan-kegiatan petugas BAPERMAS KB terkait dengan program KB.

2) Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dalam program KB. Berbagai wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh penulis dan sifat dari pertanyaan-pertanyaan itu adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi sekaligus untuk mencari Kecocokan dari apa yang telah penulis

amati, selain itu juga pertanyaan ini tidak jarang berusaha menemukan hal baru yang tidak didapat penulis melalui observasi atau pengamatan.

Penulis mengusahakan proses wawancara yang dilakukan agar tercipta suasana yang tidak kaku, nyaman dan menyenangkan antara penulis dengan subjek penelitian maupun informan yaitu dengan cara mencoba memposisikan diri untuk lebih akrab sehingga subjek ataupun informan yang diwawancarai merasa nyaman dan mampu memberikan informasi lebih banyak, lebih terbuka, dan dapat dipercaya keakuratannya.

Subjek penelitian dan informan yang diwawancarai biasanya terdiri atas yang terpilih karena karakteristik-karakteristiknya yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, serta lebih mengetahui yang diperlukan, dimana subjek dan informan itu mempunyai kompetensi terhadap permasalahan yang terkait sehingga data yang dihasilkan nantinya lebih mendalam dan dapat dipercaya keakuratannya. Subjek yang penulis lakukan wawancara ialah :

Tabel 1
Daftar Subyek Penelitian :

No.	Nama Subjek	Pekerjaan	Usia	Alamat
1.	Mbak Vivit Oktaviani	Ibu RT	26 tahun	Ds. Geneng
2.	Ibu Sulasih	Wiraswasta	43 tahun	Ds. Geneng
3.	Ibu Suripah	Wiraswasta	40 tahun	Ds. Geneng
4.	Ibu Miyati	Wiraswasta	37 tahun	Ds. Geneng
5.	Mbak Siti Zulaekha	Ibu RT	20 tahun	Ds.Geneng

Sumber diperoleh dari lapangan dan diolah oleh penulis

Penulis menggunakan wawancara untuk memperoleh data yang penulis butuhkan diantaranya partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, kegiatan yang dilakukan oleh

BAPERMAS KB untuk menarik dan meningkatkan partisipasi masyarakat di desa tersebut, angka partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Data-data tersebut merupakan data yang penulis inginkan melalui teknik wawancara, yang mana data itu sesuai dengan fokus penelitian yaitu Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen terkait dengan program KB, Upaya-upaya yang dilakukan oleh BAPERMAS KB dalam pelaksanaan program KB, angka partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

3) Dokumentasi

Catatan-catatan atau foto yang dibuat oleh penulis pada saat di lapangan melakukan wawancara dan observasi merupakan dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi. Dokumentasi yang dimaksud adalah mengenai data profil Desa yaitu Desa Geneng Kecamatan Mijen, komposisi penduduk Desa Geneng Kecamatan Mijen menurut mata pencaharian, struktur organisasi BAPERMAS KB Kab.Demak, selain itu penulis juga menggunakan dokumentasi dari buku-buku, skripsi yang terkait dengan fokus penelitian. Data yang berasal dari dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung dan data pelengkap.

G. Keabsahan Data

Penulis menjamin keabsahan data temuan yang diperoleh dengan melakukan upaya menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Hasil observasi diperoleh data mengenai partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mana angka partisipasinya terhadap program KB menunjukkan angka yang tinggi. Data hasil wawancara yang dilakukan kepada PLKB, menyatakan bahwa angka partisipasi di desa tersebut memang lebih tinggi.
2. Membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dengan berbagai pendapat dan perspektif informan lainnya. Penulis menemukan pendapat yang berbeda antara informan yang satu dengan informan yang lain meskipun pertanyaan yang diajukan sama yaitu mengenai partisipasi masyarakat terhadap program KB. Hasil wawancara dengan salah satu petugas BAPERMAS KB mengatakan bahwa antusiasme atau partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten

Demak terhadap program KB begitu besar, sedangkan hasil wawancara dengan bidan Desa mengatakan bahwa partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terhadap program KB kurang begitu besar. Hasil yang diperoleh sesudah membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dengan berbagai

pendapat dan perspektif informan lainnya menunjukkan ketidaksesuaian mengenai perbedaan partisipasi masyarakat terkait dengan program KB. Penulis kemudian melakukan wawancara dengan pihak ketiga yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) mengenai partisipasi masyarakat terhadap program KB. Hasil wawancara dengan PLKB menyatakan bahwa benar partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terhadap program KB antusiasnya memang besar,

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari wawancara dengan bidan di Desa Geneng Kecamatan Mijen mengatakan bahwa masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang mengikuti program KB sebanyak 486 orang, hasil yang diperoleh setelah membandingkan dengan wawancara dengan dokumen menunjukkan ketidaksesuaian bahwa masyarakat yang mengikuti program KB sebanyak 900 orang, selanjutnya penulis mengecek kebenarannya dengan cara mengambil data rekapitulasi hasil pendataan keluarga tingkat kecamatan tahun 2010.

H. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif, yang mana analisis dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya

disusun ke dalam teks yang diperluas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul yang terkumpul oleh penulis bermacam-macam, sehingga diperlukan pemilahan data. Data yang dipilih dan dipakai penulis ialah data yang berasal dari wawancara dan pengamatan yang sesuai fokus penelitian yaitu upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam pelaksanaan program KB, Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terkait dengan program KB, angka partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Data yang tidak diperlukan dalam penelitian skripsi ini kemudian diabaikan oleh penulis diantaranya mengenai data pencapaian peserta KB baru disetiap Kecamatan dan jumlah peserta KB disetiap Dusun/Desa.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah terpilih mengenai partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, disajikan dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh masalah yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terkait dengan program KB, upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh BAPERMAS KB dalam pelaksanaan program

KB, angka partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini penulis sedikit demi sedikit mulai menyusun dari bagian skripsi bab 1, lalu bab 2, kemudian bab 3, dan dilanjutkan sampai pada bab 4 mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang mana di bagian hasil penelitian penulis menyajikan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan subjek maupun informan penelitian dalam bentuk deskriptif dan menggunakan kutipan-kutipan wawancara yang menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia. Penulis melanjutkan pada bagian pembahasan, dimana penulis menyajikan hasil penelitian tadi dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis dengan menggunakan konsep partisipasi fungsional yang berisi mengenai uraian seluruh masalah yang dikaji dan jawaban dari permasalahan partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dalam program KB, upaya BAPERMAS KB, dan angka partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang tersaji secara rapi dan sistematis.

c. Pengambilan Kesimpulan (Verifikasi)

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, kemudian ditarik kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan tersebut terjadi selama penelitian berlangsung dan dari hasil penelitian di lapangan baik dari wawancara maupun observasi penulis menemukan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang dapat dijadikan saran bagi instansi dan masyarakat yang terkait dengan program KB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Dusun Geneng adalah salah satu dari 2 Dusun yang terdapat di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Luas Dusun Geneng adalah 87,3 Ha, dari luas wilayah yang ada sebagian besar masih berupa lahan pertanian yang subur. Dusun Geneng merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dusun ini berjarak kurang lebih 11 Km dari pusat Kota Demak, selain itu letak Dusun Geneng juga terletak di perbatasan yang menghubungkan antara Kota Demak dengan Kota Jepara, sehingga Dusun ini menjadi salah satu Dusun yang dilewati jalur Pantura. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Dusun Geneng yang berada di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Gambaran Administrasi dan Struktur Pemerintahan

Jumlah penduduk yang ada di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah sebanyak 4.588 Jiwa, dari jumlah yang ada terdiri dari 2.129 laki-laki, 2.445 perempuan, dan 1.462 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk yang ada di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten

Demak, menempati atau bermukim di kedua Dusun yaitu Dusun Geneng dan Dusun Karang Panas, tetapi dari jumlah penduduk yang ada, yang paling dominan adalah penduduk yang bertempat tinggal di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, yaitu jumlahnya sebesar 4.412 Jiwa, terdiri dari 2.340 laki-laki, 2.456 perempuan dan 550 Kepala Keluarga.

Berikut merupakan data jumlah penduduk di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan usia :

Tabel 2
Penduduk Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan Usia

No.	Usia/tahun	Jumlah/orang	Persentase (%)
1.	0-5	623	14,1
2.	6-10	397	8,1
3.	11-15	390	8,8
4.	16-20	296	6,7
5.	21-25	429	9,7
6.	26-30	360	8,1
7.	31-35	353	8,0
8.	36-40	336	7,5
9.	41-45	336	7,5
10.	46-50	648	14,7
11.	51-55	163	3,7
12.	<56	244	5,5
Jumlah		4.412	100 %

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah di dominasi masyarakat yang berumur 46-50 tahun yaitu sebesar 14,7 %,

sedangkan yang paling rendah adalah masyarakat yang berumur 51-55 tahun yaitu sebesar 3,7 %.

Struktur pemerintahan yang ada di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terdiri dari lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, kelembagaan politik, kelembagaan ekonomi, lembaga pendidikan, dan kelembagaan keamanan. Dari lembaga-lembaga yang ada setiap lembaga memiliki peranan yang sangat penting.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sebagian besar penduduknya masih bermata pencaharian sebagai petani, sehingga masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menggantungkan hidupnya pada penghasilan sebagai petani, selain petani masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ada yang bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang dan lain-lain.

Berikut merupakan daftar masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 3
Penduduk Masyarakat Di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	1524	52,5
2.	Buruh tani	307	10,6
3.	Buruh/swasta	600	20,7
4.	Pegawai negeri	49	1,7
5.	Pengrajin	20	0,7
6.	Pedagang	400	13,8
7.	Montir	4	0,1
Jumlah		2904	100 %

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani jumlahnya yaitu sebesar 52,5 %, sedangkan yang paling sedikit adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai montir jumlahnya yaitu sebesar 0,1 %.

b. Tingkat Pendidikan

Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan lulusan Sekolah Menengah Lanjutan Pertama (SLTP). Oleh sebab itu tidak sedikit dari masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang berprofesi sebagai petani atau wiraswasta, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang di dapat sebagian masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak bisa dikatakan rendah.

Berikut adalah daftar masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 4
Penduduk Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah/orang	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	490	13,5
2.	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	52	1,2
3.	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	1154	31,7
4.	Tamat SD/ sederajat	940	25,8
5.	SLTP/ sederajat	625	17,2
6.	SLTA/ sederajat	345	9,5
7.	D-1	0	0
8.	D-2	0	0
8.	D-3	0	0
9.	S-1	29	0,8
10.	S-2	1	0,02
11.	S-3	1	0,02
Jumlah		3.637	99,74 %

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah tidak lulus Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 31,7 % dan lulusan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 25,8 %, sedangkan pendidikan yang paling tinggi (S-3) hanya sebesar 0,02 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dapat dikatakan bahwa pendidikannya rendah.

Sebelah Selatan wilayah Dusun Geneng, berbatasan dengan Dusun Mulyorejo yang merupakan wilayah cakupan Kecamatan Demak. Di Dusun Geneng terdapat sebuah Puskesmas yang biasanya digunakan

sebagai sarana atau fasilitas umum yang melayani masyarakat dalam program Keluarga Berencana. Puskesmas yang terletak ditengah-tengah Dusun Geneng dan Dusun Mulyorejo ini sudah melayani program Keluarga Berencana sejak tahun 1984. Dalam melakukan pelayanan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana, Puskesmas tersebut dibantu oleh bidan yang berkoordinasi dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) setempat.

B. Profil BAPERMAS KB Kabupaten Demak

Lokasi Kantor Sekretariat BAPERMAS KB Kabupaten Demak terletak di Jalan Raya Sultan Hadiwijoyo No.4 Demak, Jawa Tengah. Kantor yang letaknya berada tidak jauh dari pusat Kota ini, menjadi instansi yang mengkoordinasikan seluruh Kantor Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Demak. Letak Kantor BAPERMAS KB Kabupaten Demak sangat strategis, yaitu terletak di sebelah timur kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Demak.



Gambar 1
Kantor Sekretariat BAPERMAS KB Kabupaten Demak
(sumber : dokumentasi pribadi)

Gambar 1 merupakan Kantor BAPERMAS KB Kabupaten Demak, lokasinya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Demak sehingga memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya.

1. Sejarah BAPERMAS KB Kabupaten Demak

Berdirinya BAPERMAS KB berawal dari adanya program Keluarga Berencana Nasional yang dicanangkan sejak tahun 1970, kemudian dikukuhkan dan diatur di dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera (UU PK-PKS). Dalam Undang-undang ini Keluarga Berencana di definisikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat, melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera, hal inilah yang melatarbelakangi pembentukan BAPERMAS KB Kabupaten Demak, tidak berbeda jauh dari sejarah berdirinya BKKBN di Indonesia, sejarah berdirinya BAPERMAS KB di Kabupaten Demak berawal dari adanya program KB yang dianjurkan oleh pemerintah Kabupaten Demak kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Demak, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Temu selaku Kasubag Program Badan Pemberdayaan Masyarakat dan KB, yaitu :

“ BAPERMAS KB Kabupaten Demak itu awalnya terbentuk karena ada permintaan dari pemerintah Kabupaten Demak yang meminta masyarakat di sekitar sini untuk mengikuti program KB mbak, awalnya hanya ada beberapa masyarakat yang tinggal di

sekitar sini yang ikut KB, tapi setelah adanya BAPERMAS KB ini program KB mulai diperkenalkan kepada masyarakat di seluruh Kabupaten Demak, dan sejak itu masyarakat mulai sedikit tahu ” (wawancara, 16 Mei 2011).

BAPERMAS KB Kabupaten Demak berdiri sejak tahun 1974, sejak terbentuknya BAPERMAS KB Kabupaten Demak, BAPERMAS

KB telah memiliki Visi dan Misi, adapun Visi dari BAPERMAS KB Kabupaten Demak yaitu “Ayo Ikut KB” dan Misinya adalah “Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera”, setelah bapermas KB di Kabupaten Demak berdiri, masyarakat di Kabupaten Demak menjadi mengerti akan peran dan fungsi BAPERMAS KB itu sendiri, hal ini seperti yang diungkapkan hasil wawancara dengan Bapak Temu, yaitu:

“ Seperti yang saya bilang diawal tadi mbak, kalau orang sini (masyarakat sini) itu belum paham dengan KB, tapi pas BAPERMAS KB Kabupaten Demak berdiri pada tahun 1974, masyarakat sedikit paham tentang KB. Jadi secara tidak langsung peran dan fungsi BAPERMAS KB itu sangat berpengaruh” (wawancara, 16 Mei 2011).

Sejak BAPERMAS KB Kabupaten Demak berdiri pengetahuan masyarakat tentang program KB menjadi bertambah, dan masyarakat mulai tertarik serta berpartisipasi dalam program KB, akan tetapi berbagai perubahan di segala bidang telah memberi pengaruh dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana Nasional di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Demak, oleh sebab itu untuk menghadapi dan mengantisipasi perubahan tersebut, maka pada awal tahun 2007, telah dilakukan perubahan visi BAPERMAS KB Kabupaten Demak. Visi baru

BAPERMAS KB Kabupaten Demak yaitu “Seluruh Keluarga Ikut KB” dan misinya adalah masih tetap seperti yang dulu yaitu “Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.”

Adanya perubahan visi ini kemudian ditetapkan 5 strategi utama

BAPERMAS KB Kabupaten Demak tahun 2007-2010, yaitu : (1) Menggerakkan dan memberdayakan seluruh masyarakat dalam program KB; (2) Menata kembali pengelolaan program KB; (3) Memperkuat Sumber Daya Manusia operasional program KB; (4) Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB; (5) Meningkatkan pembiayaan program KB.

2. Struktur Keanggotaan BAPERMAS KB Kabupaten Demak

BAPERMAS KB dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 7 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kab. Demak

BAPERMAS KB Kabupaten Demak adalah merupakan unsur penunjang Pemerintah Kab. Demak yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang mempunyai fungsi dan tugas membantu Bupati dalam melaksanakan penyelenggaraan as dibidang Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana.

Susunan Organisasi

Susunan Organisasi BKKBN Demak meliputi :

1. Kepala Badan.
2. Sekretaris, yang membawahi :
 - a. Sub bag Program
 - b. Sub bag Keuangan
 - c. Sub Bag Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Ekonomi Masyarakat, yang membawahi :
 - a. Subbid Usaha Ekonomi Masyarakat
 - b. Subbid Pemberdayaan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna.
4. Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat, yang membawahi :
 - a. Subbid Penguatan Kelambagaan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat.
 - b. Subbid Pemberdayaan Adat dan Pengembangan Kehidupan Sosial Budaya.
5. Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, yang membawahi:
 - a. Subbid Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi;
 - b. Subbid Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga.
6. Bidang Peningkatan Partisipasi Institusi, yang membawahi :
 - a. Subbid Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Advokasi;
 - b. Subbid Pergerakan Partisipasi Masyarakat dan Institusi.
7. Unit Pelaksana Teknis Badan

8. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dari struktur yang ada diatas, setiap bidangnya memiliki tugas yang harus dijalankan dalam program KB. Jika ada salah satu bidang yang tidak menjalankannya tugasnya dengan baik, maka akan mengganggu jalannya program KB, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Badi selaku sekretaris (sub bagian program), yaitu :

“ Struktur keanggotaan BAPERMAS KB disini itu saling terkait satu dengan yang lain mbak, jadi jika ada salah satu bagian atau salah satu bidang yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka akan berakibat pada pelaksanaan program KB yang ada di Kabupaten Demak, dan secara tidak langsung akan menghambat jalannya program KB ” (wawancara, tanggal 16 Mei 2011).

Struktur keanggotaan BAPERMAS KB Kabupaten Demak memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, misalnya pada bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang membawahi sub bidang pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang mana sub bidang ini pada saat pelaksanaannya di lapangan di kerjakan oleh PLKB Desa.

3. Peran, Fungsi dan Tugas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kabupaten Demak dalam Program KB.

Kedudukan PLKB Kabupaten Demak adalah sebagai Pegawai pemerintahan daerah (Pemda) Kabupaten Demak yang berkedudukan di Desa/Kelurahan yang bertugas melaksanakan atau mengelola, menggerakkan, memberdayakan serta menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan

program KB bersama institusi masyarakat pedesaan atau perkotaan di tingkat Desa atau Kelurahan. PLKB Kabupaten Demak memiliki peran, fungsi dan tugas dalam menjalankan program KB. Adapun peran PLKB Kabupaten Demak adalah :

a. Peran PLKB

Hasil wawancara dengan salah satu petugas BAPERMAS KB Kabupaten Demak yaitu Bapak Temu mengenai peran PLKB yang ada di Kabupaten Demak, adalah sama halnya seperti di Kabupaten-Kabupaten yang lain, yang mana pada umumnya PLKB itu dipilih dan ditunjuk langsung oleh pejabat yang berwenang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan. Peran PLKB dalam program KB sangat berpengaruh dalam mensukseskan program KB. Adapun peran PLKB diantaranya adalah :

1. Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB Nasional di desa/dikelurahan.
2. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa/kelurahan.
3. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.
4. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.

Bapak Temu mengatakan bahwa untuk bisa menjadi PLKB haruslah mengerti tentang seluk-beluk tentang KB. Senada dengan hasil wawancara Bapak Temu sebagai Berikut :

“yang penting orang yang nantinya akan menjadi PLKB, haruslah bisa berkomitmen dan hal yang terpenting adalah orang tersebut harus mengetahui seluk-beluk tentang KB” (wawancara, tanggal 16 Mei 2010).

PLKB Kabupaten Demak sebagian besar adalah orang yang bertempat tinggal disekitar wilayah Kabupaten Demak, dari PLKB-PLKB yang ada di Kabupaten Demak, setiap Kecamatannya dipercayakan kepada seorang Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). PLKB yang ada di setiap Kecamatan inilah yang nantinya bertugas untuk memberikan informasi terkait dengan program Keluarga Berencana, selain itu tugas dari PLKB yang lain adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan Keluarga Berencana, untuk menjadi PLKB yang baik, seorang PLKB harus mempunyai aspek kemampuan yang meliputi :

1) Kemampuan Berkomunikasi

PLKB sebagai agen dalam penyampaian KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) kepada khalayak sasaran diharapkan mampu melakukan komunikasi, informasi dan edukasi program KB kepada masyarakat dalam format tatap muka, kelompok maupun massa dalam ukuran desa, dengan kemampuan ini PLKB mampu membagi informasi mengenai anatomi fisiologi alat-alat reproduksi dan kontrasepsi kepada

keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya serta mampu menjelaskan mengenai gizi, kesehatan ibu dan HIV/AIDS. Ketika program KB diintegrasikan dengan berbagai program lain demi mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, PLKB hampir tidak terlalu menemukan kesulitan untuk juga menjelaskan mengenai akses permodalan, pemasaran dan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada dasarnya kemampuan komunikasi PLKB sudah didapatkan pada saat mereka diterima menjadi PLKB.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh PLKB Dusun Geneng Kecamatan Mijen yaitu Ibu Sri Wahyuni, 43 tahun) yang mengatakan sebagai berikut :

“nek arep dadi PLKB kuwi mbak, kudune ngerti akeh sithik’e tentang KB, terus wonge kudune yo iso lan pinter ngomong, soale nek ora iso ngomong yo mengko dadi angel olehe nerangno karo masyarakat’e”.

“kalau mau jadi PLKB itu mbak, seharusnya tahu banyak sedikitnya tentang KB, terus orangnya ya bisa dan pintar berbicara, soalnya kalau tidak bisa berbicara ya nanti jadi susah untuk menerangkan kepada masyarakatnya” (hasil wawancara tanggal 13 Mei 2010).

2) Kemampuan Bekerja dengan Data

PLKB dalam pelaksanaan tugas bekerja berdasarkan peta dan data lapangan, untuk itu proses pengumpulan, pengolahan, menyajikan dan memanfaatkan data kependudukan atau keluarga atau demografi dan kesertaan ber-KB merupakan satu perangkat kerja yang harus dikuasai PLKB serta data wilayah dan potensinya, termasuk data Tokoh masyarakat dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, juga sangat

dikuasai oleh PLKB, oleh karena itu, jika PLKB ditugaskan untuk menyelenggarakan suatu pertemuan di suatu RT atau kampung PLKB tidak akan merasa kesulitan untuk melakukannya.

3) Kemampuan Membangun Jaringan atau Koordinasi dengan berbagai pihak.

PLKB harus mampu membangun jaringan atau koordinasi dengan berbagai pihak, tidak hanya dengan unsur pemerintah seperti Camat, Kepala Desa, Koramil, Polsek, Puskesmas dan lain-lain. PLKB juga mampu mengembangkan jaringan dengan Tokoh agama, tokoh masyarakat, mengembangkan berbagai instistusi dan kelompok kegiatan KB yang ada di wilayahnya, selain memanfaatkan kemampuan komunikasi dan data, jaringan kerja ini dibangun oleh PLKB dengan bermodalkan “kegigihan” dan “semangat pantang menyerah”.

Berbekal tiga kemampuan yang merupakan keunggulan di atas, PLKB mampu menjadi event organizer sekaligus agen pembangunan Keluarga Berencana.

b. Fungsi PLKB

PKB atau biasa disebut dengan PLKB mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, melaporkan dan mengevaluasi program KB Nasional dan program pembangunan lainnya di Tingkat Desa/Kelurahan. Dari fungsi yang ada diharapkan PLKB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten

Demak dapat menjadi motivator bagi masyarakat di Dusun Geneng untuk berpartisipasi dalam program KB.

c. Tugas PLKB dan Uraianannya

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan salah satu komponen terpenting dalam program Keluarga Berencana, adapun tugas dari PLKB adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan.**
PLKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT,RW dan Desa.
2. **Pengorganisasian.**
Tugas PLKB dibidang pengorganisasian kegiatan meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan kader dan memerankan kader/ IMP dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. PLKB dapat mengajak kader bila di wilayah kerjanya ada kader, bila tidak ada kader, PLKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi dan LSOM yang ada.
3. **Pelaksanaan dan Pengelolaan Program**
Tugas PLKB sebagai pelaksana/pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan IMP/LSOM dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMP/LSOM dan mitra lainnya penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta advokasi, KIE (Komunikasi Inforamasi Edukasi) konseling maupun pemberian pelayanan program KB dan program lainnya.
4. **Pengembangan**
Tugas PLKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP/LSOM dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan.

5. Evaluasi dan Pelaporan

Tugas PLKB melaksanakan evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.

(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah. 2010:11-13).



Gambar 2
Ibu Sri Wahyuni PLKB Desa Geneng
(sumber : dokumentasi pribadi)

Gambar 2 merupakan gambar PLKB Desa Geneng yang bertugas untuk menarik partisipasi masyarakat dalam program KB yang ada di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Dari tugas-tugas PLKB yang telah disebutkan, ada beberapa tugas yang tidak dijalankan oleh PLKB di Kabupaten Demak, misalnya pada tugas pengembangan. Biasanya pada tahapan ini PLKB tidak menjalankan tugasnya dengan baik, sebab PLKB dituntut untuk mengembangkan program-program yang berhubungan dengan Keluarga Berencana.

Dari tugas-tugas PLKB yang ada, kemudian diuraikan menjadi sebagai berikut :

1. Melakukan konsolidasi dengan semua pihak terkait untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan program KB Nasional ditingkat lapangan.
2. Mengumpulkan dan mengolah data mengenai aspek-aspek demografis, sosial budaya, geografis, tingkat peran serta masyarakat dan IMP sebagai bahan analisis dan evaluasi di tingkat desa.
3. Melakukan kunjungan kepada tokoh formal/informal dalam rangka pendekatan untuk memperoleh kesepakatan operasional dalam program KB Nasional.
4. Melakukan penggerakan kepada masyarakat dan IMP agar lebih aktif berperan dalam program KB Nasional di wilayah Kerjanya (desa).
5. Mengumpulkan data dan informasi masalah serta melakukan pembahasan masalah bersama Kader/pihak-pihak yang terkait dalam pertemuan berkala.
6. Melakukan hubungan kerjasama dengan pihak terkait ditingkat desa untuk memperoleh dukungan dalam kegiatan koordinasi pelaksanaan program KB ditingkat desa.
7. Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya.
8. Menyampaikan laporan kepada Camat dan PPLKB/Ka.UPTD/Koordinator/Kepala Cabang Dinas dengan tembusannya Kepala Desa mengenai tugas pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan.
9. Melakukan tugas pekerjaan lainnya sesuai petunjuk Kepala Desa.
(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah. 2010:13-14).

Penguraian atau penjabaran tugas-tugas PLKB

dimaksudkan agar PLKB menjadi lebih mengerti dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dalam pelaksanaannya PLKB diharapkan dapat bekerja secara optimal dalam program KB.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak selama periode tahun 2010 adalah tercatat sebanyak 550 Kepala Keluarga. Dari PUS yang ada, tercatat sebanyak 450 KK yang menjadi akseptor KB, sedangkan sisanya sebanyak 100 KK tidak menjadi akseptor KB. Diantara jumlah akseptor yang berpartisipasi dalam program KB yang ada di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, di dominasi oleh akseptor wanita.

Berikut adalah daftar masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang menjadi akseptor dan tidak menjadi akseptor :

Tabel 5
Daftar Akseptor KB dan Non Akseptor KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

No.	PUS	Jumlah (KK)	Persentase(%)
1.	Akseptor	450	81,81
2.	Non akseptor	100	18,2
Jumlah		550	100 %

Sumber : Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terhadap program KB adalah baik, sebab dari tabel diatas terlihat banyak Kepala Keluarga (KK) yang menjadi Akseptor yaitu sebesar 81,81 % , sedangkan Non Akseptor adalah sebanyak 18,2 %.

Hasil wawancara dengan Petugas BAPERMAS KB Kabupaten Demak bagian Kasubag Program Badan Pemberdayaan Masyarakat dan KB yaitu Bapak Temu serta Petugas BAPERMAS KB Kabupaten Demak yang menjadi Petugas Lapangan diantaranya Bapak Badi, Bapak Joko dan Ibu Sri Wahyuni mengenai partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana, sama seperti halnya di Kabupaten lain yang ada di Jawa Tengah, partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana umumnya terletak pada kesadaran masyarakat untuk membatasi jumlah anak, mengatur jarak kelahiran anak dan selain itu untuk memperbaiki kehidupan ekonomi khususnya ekonomi keluarga. Bapak Temu mengatakan bahwa untuk membentuk sebuah keluarga yang ideal haruslah memiliki anggota keluarga yang pas, misalnya jumlah anak yang dimiliki pada setiap keluarga itu sendiri harus sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah (2 anak cukup), senada dengan wawancara Bapak Badi sebagai berikut :

“Keluarga yang ideal itu kan jumlahnya terdiri dari satu orang suami, satu orang isteri, dan dua orang anak. Walaupun anaknya itu laki-laki atau perempuan itu sebenarnya sama saja mbak, yang penting jumlahnya tidak lebih dari dua anak” (wawancara, tanggal 16 Mei 2011).

Partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak diwujudkan dalam bentuk keikutsertaannya masyarakat menjadi akseptor KB, selain itu masyarakat juga ikut dalam setiap pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh BAPERMAS KB, PLKB, Kader Desa ataupun pihak lain

yang membahas mengenai program KB, seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Geneng yaitu mbak Vivit Oktaviani (26 tahun), yang berpartisipasi dalam program KB dengan menjadi Akseptor KB dan mengikuti pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh pihak Sub Klinik Desa (SKD), yang mana SKD ini merupakan bagian dari PLKB. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Mbak Vivit Oktaviani adalah :

“aku ki yo emang melu dadi akseptor KB mbak, meski anakku ijeh siji, aku tetep melu dadi akseptor, soale tujuane KB kan ora mung mbatesi jumlah anak tok, nanging iso kanggo ngatur jarak lahirane anakku mbesuk mben, mulane aku melu KB, aku iso ngerti koyok ngene yo goro-goro aku sering melu kumpulan ning Bale Deso. Biasane kumpulanne kuwi yo mbahas tentang KB ngono kaelah mbak, dadi aku yo tambah mudeng.”

“saya itu memang ikut jadi akseptor KB Mbak, meski anak saya masih satu, saya tetap ikut jadi akseptor KB, soalnya tujuannya KB kan tidak hanya membatasi jumlah anak saja, tetapi bisa untuk mengatur jarak kelahirannya anak saya besok-besok, oleh sebab itu saya sering ikut kumpulan di Balai Desa. Biasanya kumpulannya itu ya membahas tentang KB kayak gitulah Mbak, jadi saya ya tambah paham” (hasil wawancara dengan Mbak Vivit Oktaviani 26 tahun, tanggal 13 Mei 2011).

Partisipasi masyarakat dalam program KB yang ada di Dusun Geneng, tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Mbak Vivit, yaitu partisipasi masyarakatnya diwujudkan dalam bentuk menjadi peserta Akseptor KB, mengikuti perkumpulan dan pertemuan yang diadakan oleh pihak-pihak yang terkait, selain itu agar program KB yang ada di Dusun Geneng dapat berjalan

dengan lancar, maka diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat di Dusun Geneng dengan pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan metode kontrasepsi yang dipilih metode kontrasepsi tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 8
Daftar Metode Kontrasepsi Peserta KB di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tahun 2010 :

No.	Metode	Instansi		Jumlah (KK)
		Swasta	Pemerintah	
1.	IUD	10	6	16
2.	MOW	9	7	9
3.	MOP	0	2	2
4.	KONDOM	4	5	16
5.	IMPLANT	15	5	20
6.	SUNTIK	121	142	263
7.	PIL	72	52	124
Jumlah		231	219	450 KK

Sumber : Hasil Rekapitulasi Pendataan Keluarga Tingkat Kecamatan Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, selain menyukai metode kontrasepsi suntik juga menyukai metode kontrasepsi pil, hal ini dapat dilihat dari jumlah kedua metode kontrasepsi tersebut yang menunjukkan jumlah yang tinggi. Menurut pendapat masyarakat, alasan diminatinya metode suntik dan pil, karena disebabkan oleh harganya yang terjangkau dan penggunaannya yang praktis sehingga memudahkan masyarakat untuk menggunakannya, sedangkan metode kontrasepsi yang kurang diminati oleh masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi MOP dan kondom, ini berarti bahwa masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan

Mijen Kabupaten Demak dalam berpartisipasi terhadap program KB didominasi oleh perempuan, sebab yang menjadi akseptor KB dengan menggunakan metode MOP dan kondom hanya sedikit, selain itu masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak lebih memilih Instansi swasta dalam melakukan pelayanan terkait dengan Program KB. Terbukti dari jumlah pelayanan yang dilakukan oleh Instansi swasta yaitu sebesar 231 KK.

Kerjasama yang terjalin antara masyarakat di Dusun Geneng dengan pihak-pihak yang terkait seperti halnya dengan bidan desa, PLKB, Petugas BAPERMAS KB Kabupaten Demak serta pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan program KB. Kerjasama yang terjalin dengan pihak-pihak tersebut, semata-mata tidak terjalin begitu saja, melainkan ada usaha yang digunakan untuk menarik masyarakat agar berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana, misalnya dengan membagikan alat kontrasepsi secara gratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Sri Hartutik (Bidan Desa Geneng) yang menyebutkan bahwa masyarakat di Dusun Geneng dalam membatasi jumlah dan mengatur jarak kelahiran, masyarakat setempat mengikuti program KB. Masyarakat di Dusun Geneng juga memberikan kontribusi berupa tenaga, uang atau biaya, benda-benda material, dan idea atau gagasan, hal ini sesuai dengan konsep Notoatmodjo yang mengatakan bahwa dalam partisipasi suatu program, setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan, dan dalam hal ini diwujudkan melalui 4 M,

yaitu *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda pendukung), dan *mind* (idea tau gagasan).

Pelayanan kesehatan yang terdapat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah pelayanan kesehatan yang berdasarkan partisipasi masyarakat melalui bentuk pengorganisasian masyarakat di dusun tersebut. Cara pengorganisasian masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah melalui fasilitas yang berasal dari masyarakat desa sendiri, misalnya dalam mengikuti program KB, masyarakat diminta mengeluarkan biaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoadmodjo yaitu organisasi pelayanan kesehatan masyarakat yang berdasarkan partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk pengorganisasian masyarakat. Hal ini berarti bahwa fasilitas pelayanan kesehatan itu timbul dari masyarakat sendiri.

Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tergolong kedalam *Community Felt Need*, sebab masyarakat di Dusun Geneng merasa memerlukan pelayanan kesehatan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pelayanan program KB, sehingga pelayanan kesehatan (program KB) bukan karena diturunkan dari atas, tetapi tumbuh dari bawah dan diperlukan oleh masyarakat di Dusun Geneng. Sesuai dengan konsep Notoadmodjo bahwa partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dalam program Keluarga Berencana di Kabupaten Demak itu dapat berjalan dengan sukses karena masyarakat di Dusun Geneng dengan sukarela mau mengeluarkan biaya yang

nantinya digunakan untuk pembiayaan terkait dengan program Keluarga Berencana, misalnya biaya yang digunakan untuk pembayaran pemasangan alat kontrasepsi (suntik 3 bulan, suntik 1 bulan, implant, IUD, MOW).

Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mengalami peningkatan. Peningkatan angka partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak salah satunya disebabkan oleh kesadaran dari masyarakat akan pentingnya program KB, akan tetapi sebagian dari masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ada yang belum sadar akan pentingnya program KB, selain faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi sebagian dari masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, yaitu selama mengikuti program Keluarga Berencana ada syarat-syarat yang harus dilakukan atau dipenuhi oleh calon akseptor, misalnya seperti :

1. Faktor usia

Usia calon akseptor sangat berpengaruh terhadap kelancaran program Keluarga Berencana, sebab seseorang dapat dikatakan bisa mengikuti program Keluarga Berencana apabila usia calon akseptor tersebut sudah mencukupi usia yang telah ditentukan. Usia calon akseptor KB bagi perempuan adalah 18 sampai 45 tahun. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Sri Hartutik (35 tahun) :

“biasanya orang yang akan melakukan KB itu usianya berkisar antara 18 sampai dengan 45 tahun, soalnya kalau tidak sesuai dengan usia

tersebut akan membahayakan calon akseptornya (wawancara tanggal 17 Mei 2011).”

2. Faktor status sosial dan ekonomi

Status sosial dan status ekonomi seseorang sangat berpengaruh terhadap keberadaan atau eksistensinya di lingkungan masyarakat, tidak terkecuali dalam program Keluarga Berencana. Seseorang diharapkan dapat memenuhi segala biaya yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan dalam program Keluarga Berencana, namun sebagian dari masyarakat yang ada di Dusun Geneng tidak dapat memenuhi biaya yang digunakan untuk pembiayaan dalam program KB.

3. Faktor Kesehatan

Di dalam program KB, selain faktor usia dan faktor status sosial dan status ekonomi, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan. Apabila seseorang yang akan ber-KB, dan kesehatannya terganggu atau menderita penyakit tertentu yang mengancam kesehatannya, orang yang bersangkutan tidak diperbolehkan untuk mengikuti program Keluarga Berencana, sampai kesehatannya kembali membaik.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas diharapkan dapat dipenuhi oleh setiap calon akseptor, mengingat pentingnya faktor-faktor tersebut bagi kelancaran program Keluarga Berencana, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sri Hartutik (Bidan Desa Geneng) yang mengatakan :

“ kalau ada calon akseptor KB yang menderita sakit atau penyakit serius, biasanya tidak saya perbolehkan untuk mengikuti KB mbak, soalnya kalau hal itu dilakukan nanti risikonya berat dan akibatnya bisa fatal (wawancara, tanggal 31 Mei 2011).”

Jumlah masyarakat di Dusun Geneng yang mengikuti program KB selama Periode tahun 2010 adalah sebanyak 550 KK, dari jumlah yang ada dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terhadap program KB dikatakan baik, sebab jumlah partisipasi masyarakat terhadap program KB lebih dari 500 KK, dan dari jumlah tersebut menurut bidan Desa, dikategorikan kedalam kelompok baik. Adanya partisipasi yang baik didorong oleh faktor sebagai berikut :

1. Adanya minat dari masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terhadap pentingnya program Keluarga Berencana.

Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak merasa tertarik dengan program Keluarga Berencana yang dianjurkan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan salah satu masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana yaitu Ibu Miyati, beliau mengungkapkan bahwa:

“aku ki melu KB mbak, soale aku emoh nduwe anak akeh. Wedhi nek ora iso nyukupi kebutuhane anak-anakku sok mben, wong saiki ki kabeh larang, nek aku nduwe anak akeh lha piye olehe nyekolahke, olehe nge’i mangan karo nyandangi. Anak loro cukup sing penting podho pinter karo wong tuwo.”

“saya ini ikut KB mbak, soalnya saya tidak mau punya anak banyak. Takut kalau tidak bisa mencukupi kebutuhannya anak-anak saya kelak, sekarang ini semua mahal, kalau saya punya anak banyak gimana nantinya menyekolahkan, member makan sama membelikan pakaian. Anak dua cukup yang penting pintar sama orang tua (wawancara tanggal 27 Mei 2011).”

2. Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) setempat .

Kerjasama yang baik antara masyarakat di Dusun Mulyorejo dengan PLKB juga menjadi faktor penyebab tingginya partisipasi masyarakat di Dusun Geneng, misalnya pada saat pensosialisasian program KB yang dilakukan oleh PLKB Desa Geneng kepada masyarakat di Dusun Geneng, masyarakatnya banyak yang mengikuti kegiatan tersebut, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni (PLKB Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak), yaitu :

“ masyarakat kene ki podho gelem mbak nek dikon melu KB, opo meneh nek dikon melu kumpulan, masyarakat kene seneng melu kumpulan mergane entuk ilmu karo nambah pengalaman mbak, kumpulan-kumpulan kuwi wektune nek pas posyandu opo pas ono pengajian-pengajian ning kene, wong nek wis bar melu posyandu opo pengajiane wisbar, yo podho ora langsung podho muleh mbak.”

“ masyarakat sini kalau disuruh ikut KB itu mau, apalagi kalau disuruh kumpulan, masyarakat sini senang ikut kumpulan karena dapat ilmu sama menambah pengalaman mbak, kumpulan-kumpulan itu waktunya kalau ada posyandu apa pas ada pengajian-pengajian di sini, kalau sudah ikut posyandu apa pengajian sudah selesai, ya tidak langsung pulang mbak (wawancara, tanggal 31 Mei 2011)”.

3. Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak bersedia mengeluarkan biaya untuk program Keluarga Berencana. Faktor ekonomi atau faktor biaya adalah menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu masalah, tidak terkecuali dalam program Keluarga Berencana yang ada di di Dusun Geneng Desa

Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana dan tinggal di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak :

“aku ki melu KB mbak, aku ancen sengojo melu KB, soale aku dikon karo bojoku mbak. Yowis aku manut wae, wong jarene KB kuwi apik kok. Nek masalah biaya yo ora terlalu masalah kanggoku soale melu KB untunge akeh si mbak.”

“saya itu ikut KB mbak, saya memang sengaja ikut KB, soalnya saya disuruh sama suami saya mbak. Yasudah saya nurut saja, katanya KB itu bagus kok. Kalau masalah biaya ya tidak terlalu masalah bagi saya soalnya ikut KB untungnya banyak mbak (wawancara tanggal 27 Mei 2011).”

Sesuai dengan kutipan wawancara diatas, masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak merasa tertarik dengan program Keluarga Berencana yang ada, kondisi yang demikian dilihat sangat membuahkan hasil bagi BAPERMAS KB Kabupaten Demak, oleh sebab itu BAPERMAS KB Kabupaten Demak melalui berbagai macam upaya-upayanya berusaha untuk mempertahankan serta meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, hal ini sesuai dengan konsep Ach. Wazir Ws., *et al.* yang menyebutkan bahwa alasan utama partisipasi masyarakat adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Partisipasi masyarakat yang sudah dikatakan baik ini membuat BAPERMAS KB Kabupaten Demak bekerja lebih giat lagi agar partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menjadi semakin baik, serta BAPERMAS KB Kabupaten Demak juga berusaha mencari cara-cara lain agar partisipasi masyarakat dalam program KB lebih meningkat mengingat pentingnya program KB.

D. Upaya-upaya BAPERMAS KB dalam Mengembangkan Program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

1. Upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam Menarik Partisipasi Masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen

BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam menarik partisipasi masyarakat di Dusun Geneng untuk mengikuti program Keluarga Berencana yaitu dengan menurunkan salah satu Petugas BAPERMAS KB yang disebut dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), PLKB ini bertugas untuk menjalankan program KB yang ada di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, PLKB yang bertugas di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah bernama Ibu Sri Wahyuni, Ibu Sri Wahyuni sudah dipercayai menjadi PLKB di Dusun Geneng selama kurang lebih 20 tahun dalam menjalankan tugasnya

Ibu Sri Wahyuni di bantu oleh Bidan Desa yang bernama Ibu Sri Hartutik untuk melakukan berbagai macam cara seperti:

1. Sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Geneng menyangkut upaya-upaya yang berhubungan dengan pemberdayaan dan perencanaan keluarga menuju keluarga kecil bahagia sejahtera yang waktunya dilaksanakan setelah Posayandu yang dilakukan oleh PLKB (Ibu Sri Wahyuni).
2. Pembagian alat kontrasepsi secara gratis oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak serta cara pemasangan alat kontrasepsi kepada masyarakat di Dusun Geneng yang dilakukan oleh Bidan Desa (Ibu Sri Hartutik). Tetapi pembagian alat kontrasepsi secara gratis ini tidak berlangsung lama, hal ini disebabkan oleh dana yang biasanya digunakan untuk membeli alat kontrasepsi, digunakan untuk melengkapi sarana penunjang lainnya.
3. Penyuluhan program KB yang dilakukan PLKB Dusun Geneng yang waktunya biasanya dilakukan setiap selesai kegiatan Posyandu.

Walaupun demikian partisipasi masyarakat di Dusun Geneng terhadap program Keluarga Berencana tidak mengalami perubahan, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa Masyarakat di Dusun Geneng tetap tertarik untuk mengikuti program Keluarga Berencana.

2. Upaya-upaya BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam Mengembangkan Program Keluarga Berencana di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam menjalankan tugasnya untuk mendukung Pengelolaan Program Keluarga Berencana Nasional sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Kepala BKKBN Pusat, melakukan berbagai macam cara, yaitu salah satunya adalah dengan melakukan Pencatatan dan Pelaporan Program Keluarga Berencana Nasional secara terpadu, berdayaguna dan berhasilguna, dengan instruksi sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan Gubernur dan Bupati atau Walikota di wilayah sekitar dalam rangka pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Program Keluarga Berencana Nasional tahun 2010 yang dikembangkan, meliputi :
 - a. Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Program KB Nasional;
 - b. Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional;
2. Di dalam pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Program KB Nasional sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama digunakan Buku Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Program KB Nasional yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari instruksi ini yang terdiri dari :
 - a. Pedoman Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Program KB Nasional tahun 2010;
 - b. Pedoman Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional tahun 2010;
3. Di dalam pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan yang dikembangkan tersebut, para Kepala BKKBN Provinsi agar melakukan sosialisasi dan penyiapan dukungan yang menyangkut Sumber Daya Manusia (SDM), dana dan sarana;
4. Catatan, kartu, register dan formulir untuk Pencatatan dan Pelaksanaan Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan yang baru menggunakan format seperti yang tercantum pada

masing-masing Pedoman Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Program KB Nasional 2010.

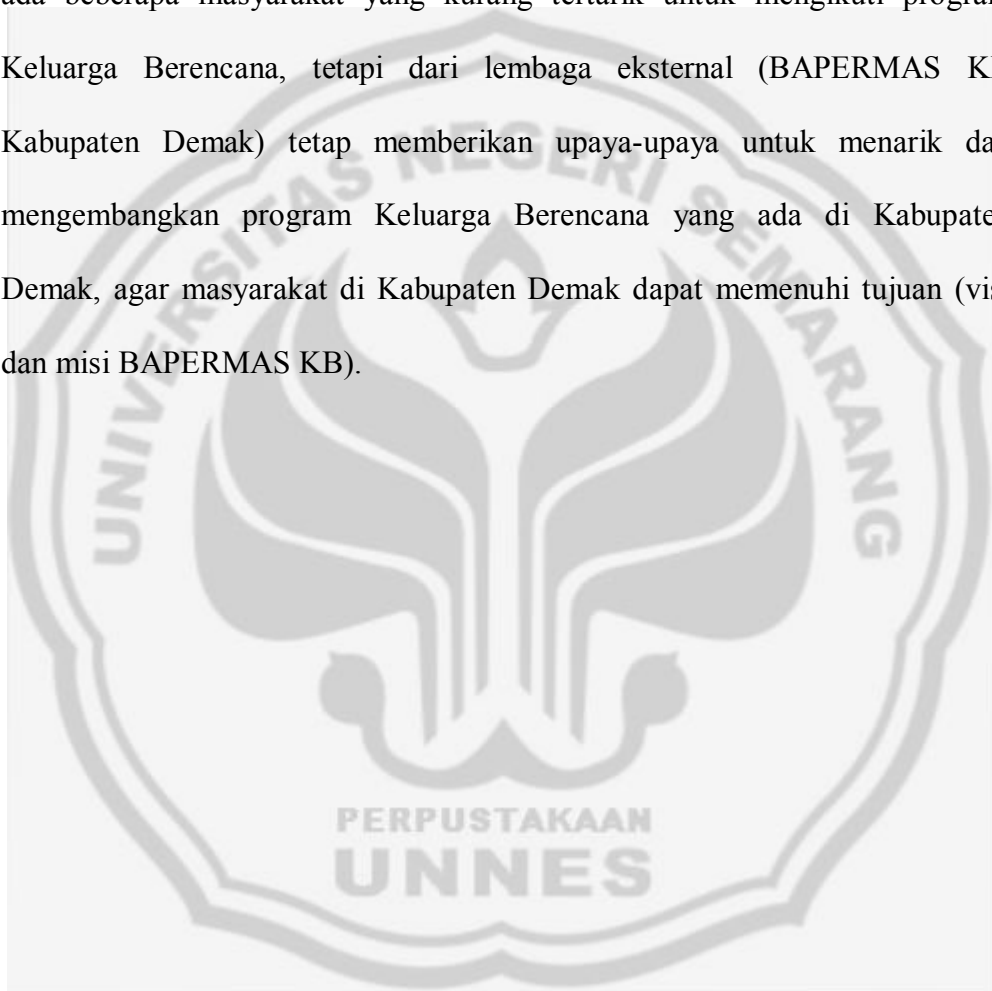
(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009:1-2)

BAPERMAS KB Kabupaten Demak, selain melakukan pencatatan secara terpadu, berdayaguna dan berhasilguna, juga memiliki cara lain yang digunakan untuk mengembangkan program KB yang ada di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu misalnya dengan melakukan pembentukan Badan Kesehatan Reproduksi Remaja (BKRR) yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat khususnya bagi remaja-remaja. Penyampaian kegiatan ini biasanya dilakukan BAPERMAS KB Kabupaten Demak di sekolah-sekolah dengan bekerja sama dengan LSM, TNI, POLRI dan pihak-pihak lain yang mendukung kegiatan ini.

Cara lain yang digunakan untuk mengembangkan program KB yang ada di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah dengan memberikan pelatihan kepada Kader KB mengenai pemasangan alat kontrasepsi yang benar dan aman bagi kesehatan. Biasanya pada saat pelatihan pemasangan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh Kader KB dan BAPERMAS KB Kabupaten Demak ini, dihadiri oleh masyarakat yang ingin menyaksikan secara langsung pelatihan tersebut.

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Vaneklasen dan Miller yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam suatu program merupakan permintaan dari suatu lembaga eksternal yang dimaksudkan agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi suatu

tujuan dari lembaga eksternal tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah permintaan dari lembaga BAPERMAS KB Kabupaten Demak yang meminta masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak untuk mengikuti program Keluarga Berencana, walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang tertarik untuk mengikuti program Keluarga Berencana, tetapi dari lembaga eksternal (BAPERMAS KB Kabupaten Demak) tetap memberikan upaya-upaya untuk menarik dan mengembangkan program Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Demak, agar masyarakat di Kabupaten Demak dapat memenuhi tujuan (visi dan misi BAPERMAS KB).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program KB, PLKB menjadi motivator kepada masyarakat di Dusun geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, pada pelaksanaannya PLKB di Dusun Geneng menjalankan tugasnya dengan baik, misalnya disetiap pertemuan dan perkumpulan yang membahas tentang program KB, PLKB selalu menyempatkan diri untuk datang dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, oleh sebab itu program KB yang di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Berjalan dengan lancar.
2. Baiknya partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak di didorong beberapa faktor, diantaranya : faktor ekonomi, adanya minat dari masyarakat terhadap pentingnya program KB, adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan PLKB.
3. Partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak diwujudkan dalam bentuk menjadi akseptor KB, mengikuti pertemuan dan perkumpulan yang diadakan oleh BAPERMAS KB, PLKB yang dilaksanakan setelah kegiatan Posyandu.

Pada saat berpartisipasi menjadi akseptor KB, metode kontrasepsi yang diminati adalah dengan menggunakan metode suntik dan pil, sedangkan metode yang kurang diminati adalah dengan menggunakan metode MOP dan kondom.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PLKB Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, penulis menyampaikan dalam pertemuan Bina Keluarga Sejahtera (BKS) dan Bina Keluarga Balita (BKB) untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan perlu meningkatkan kinerjanya, agar program KB di Dusun Geneng dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, penulis menyampaikan dalam pertemuan BKS (Bina Keluarga Sejahtera) untuk meningkatkan partisipasinya dalam program KB dengan cara menjadi akseptor KB dan mengikuti pertemuan atau perkumpulan yang membahas tentang program KB, selain itu penulis juga menyampaikan kepada masyarakat di Dusun Geneng bahwa partisipasi masyarakat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.
3. Bagi BAPERMAS KB Kabupaten Demak, penulis menyampaikan dalam rapat bulanan untuk meningkatkan upaya-upaya yang selama ini dilakukan

agar partisipasi masyarakat menjadi lebih baik terutama bagi akseptor KB laki-laki yang perlu meningkatkan partisipasinya. Misalnya dengan cara mengeluarkan program-program baru seperti pelayanan dan konsultasi program KB secara gratis, selain itu agar program KB yang sudah ada sebelumnya berjalan dengan lancar, perlu adanya kerja sama yang baik antara BAPERMAS KB Kabupaten Demak, PLKB, Bidan Desa dengan masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

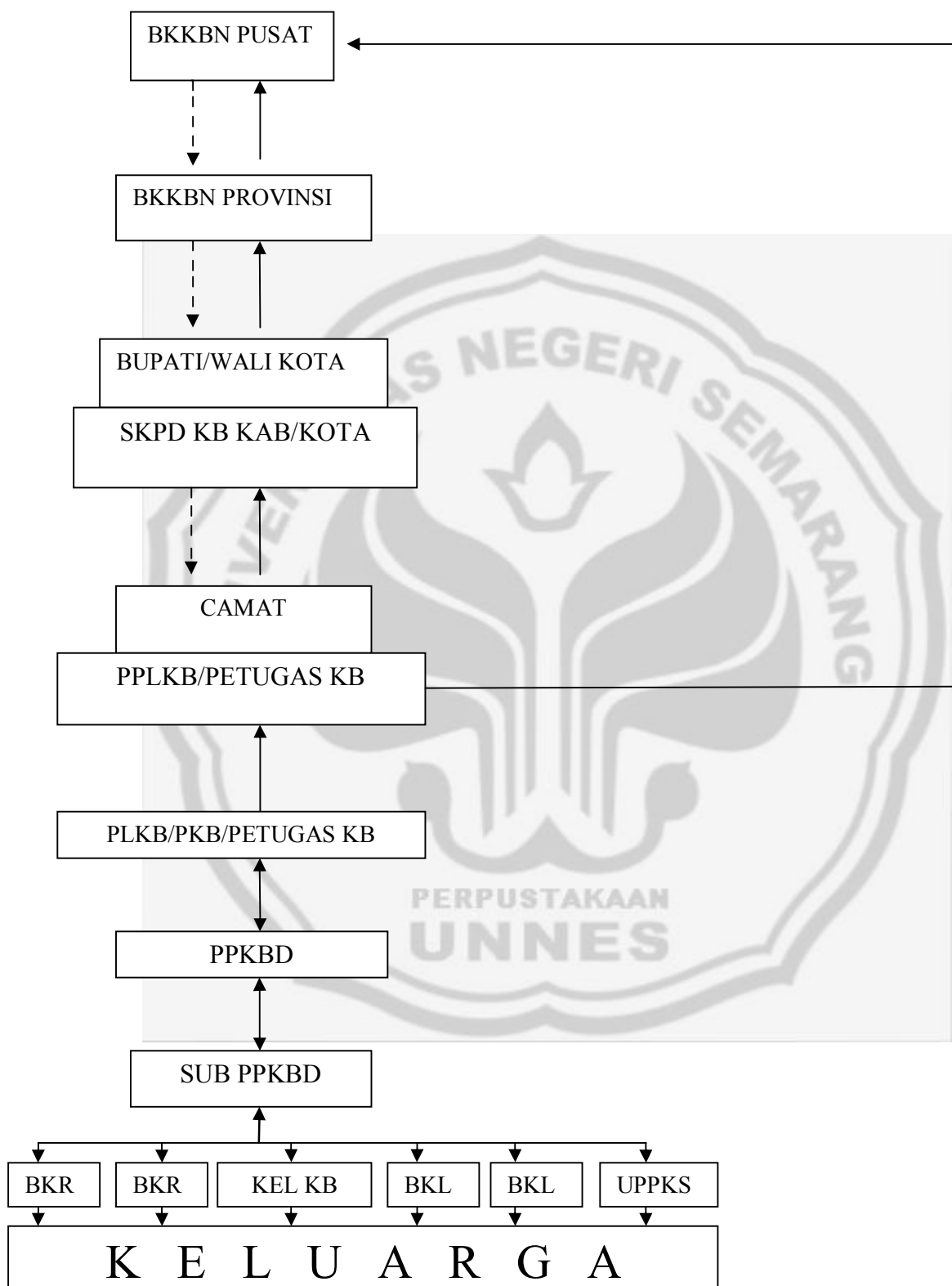


DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2009. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional di Kecamatan dan Desa/Kelurahan*. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik
- BKKBN. 2010. *Pedoman Tata Cara Kerja PLKB/PKB dalam Program KB Nasional di Tingkat Desa/Kelurahan*. Semarang : BKKBN
- Miles, B. Matthew & A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI press
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo, Soekidjo.2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rizter, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Strauss, anselm dkk. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Suryono, Agus. 1980. *Masalah Kependudukan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Widiyanti S, Ninik. 1987. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*. Jakarta : PT.BINA AKSARA
- Firman. 2009. Bentuk Partisipasi Masyarakat.<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2002/06/05/partisipasi-masyarakat/>. (27 Juni 2011).
- <http://geourban.wordpress.com/2008/11/11/materi-ppl-2007-2>
- Mukti. 2010. *Arti BKKBN*. www.bkkbnjatim.co/berita.php,(30 Jan 2011)
- Wikipedia. 2009. *Arti BKKBN*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa Tengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah), (27 Juni 2011).
- <http://de-referencia.blogspot.com/2010/01/bentuk-bentuk-partisipasi.html>
- <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Alur Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB**Nasional**

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengambil permasalahan Partisipasi Masyarakat Di Desa Geneng Kec. Mijen dan Di Desa Mulyorejo Kec. Demak Dalam Program KB dan Upaya BKKBN.

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Partisipasi Masyarakat di kedua desa tersebut dalam program Keluarga Berencana.
2. Menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di Kabupaten Demak terkait dengan program KB.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program KB, serta upaya yang dilakukan oleh BKKBN. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi penulis dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya, atas kerjasama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ida Meliyana

PEDOMAN OBSERVASI
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA GENENG KEC. MIJEN DAN DI DESA
MULYOREJO KEC. DEMAK DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DAN UPAYA BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Pedoman observasi dalam penelitian Partisipasi Masyarakat di Desa Geneng Kec. Mijen dan di Desa Mulyorejo Kec. Demak dalam Program Keluarga Berencana dan Upaya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, adalah sebagai berikut :

Aspek-aspek yang di Observasi

1. Partisipasi Masyarakat di Desa Geneng Kecamatan Mijen

- a. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Desa Geneng Kecamatan Mijen
- b. Alasan partisipasi

2. Partisipasi Masyarakat di Desa Mulyorejo Kecamatan Demak

- a. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Desa Mulyorejo Kecamatan Demak
- b. Alasan partisipasi

3. Upaya-upaya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional di Desa Geneng Kecamatan Mijen

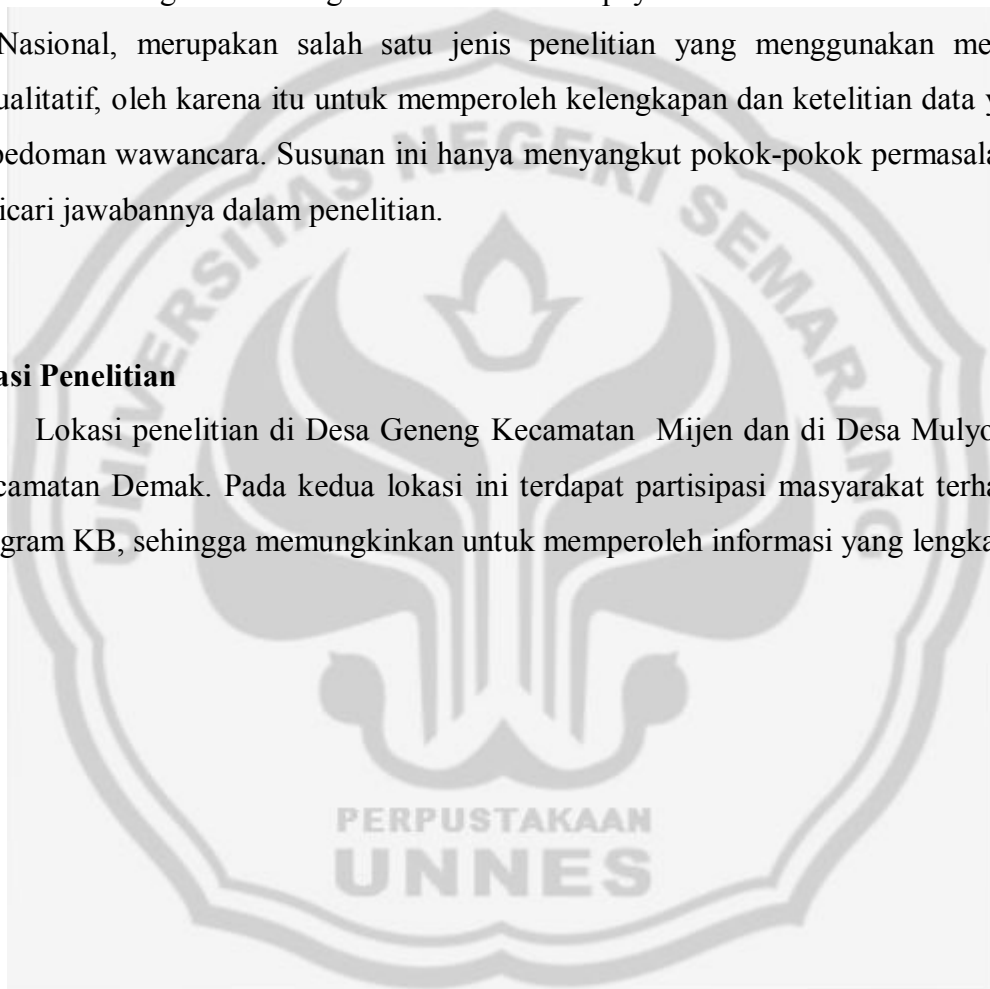
- a. Bentuk-bentuk upaya BKKBN dalam program KB di Desa Geneng Kecamatan Mijen
- b. Bentuk-bentuk upaya BKKBN dalam program KB di Desa Mulyorejo Kecamatan Demak
- c. Kegiatan-kegiatan BKKBN dalam menarik partisipasi masyarakat terkait dengan program KB.

PEDOMAN WAWANCARA
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA GENENG KEC. MIJEN DAN DI DESA
MULYOREJO KEC. DEMAK DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DAN UPAYA BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Penelitian Partisipasi Masyarakat di Desa Geneng Kec. Mijen dan di Desa Mulyorejo Kec. Demak dalam Program Keluarga Berencana dan Upaya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan pedoman wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Geneng Kecamatan Mijen dan di Desa Mulyorejo Kecamatan Demak. Pada kedua lokasi ini terdapat partisipasi masyarakat terhadap program KB, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lengkap.



PEDOMAN WAWANCARA

(Masyarakat Desa Geneng Kec. Mijen dan Masyarakat Desa Mulyorejo
Kec. Demak, BKKBN, Kader KB, PLKB, Pukesmas, Bidan)

Nama :

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBYEK	INFORMAN			
				Kader KB	PLKB	Pukesmas	Bidan
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat • Alasan partisipasi masyarakat • Bentuk-bentuk upaya BKKBN dalam program KB di Desa Geneng Kec.Mijen dan di Desa Mulyorejo Kec.Demak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam program KB ? 2. Sudah berapa lama bapak/ibu ikut serta dalam program KB ? 3. Bagaimanakah bentuk keikutsertaan bapak/ibu dalam program KB ? 4. Mengapa bapak/ibu ikut serta dalam program KB ? 5. Sudah berapa lama bapak/ibu ikut serta menjadi tim khusus BKKBN dalam menjalankan program KB? 6. Bagaimanakah bentuk-bentuk upaya BKKBN 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	

		dalam program KB di Desa Geneng dan di Desa Mulyorejo ?	√	√	√		
		7. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi petugas KB ?	√	√			
		8. Apa saja kegiatan anda yang berkaitan dengan program KB ?	√	√	√		
		9. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan adanya program KB ?		√			
		10. Apakah kesulitan yang anda selama menjadi Kader KB ?		√			
		11. Apakah alasan yang mendorong anda menjadi Kader KB ?					
		12. Apakah bapak/ibu ikut serta menjadi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) ?			√		
		13. Apa saja kegiatan PLKB yang berkaitan dengan program KB ?			√		
		14. Apakah ada kesulitan selama anda menjadi PLKB ?	√		√		√
		15. Apakah Pukesmas disini terdapat tempat yang secara khusus melayani Program KB ?	√				√
		16. Sudah berapa lama Pukesmas disini melayani Program KB ?					√

		<p>17. Bagaimanakah pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat berkaitan dengan Program KB ?</p> <p>18. Apa saja bentuk pelayanan Puskesmas disini terkait dengan pelayanan program KB ?</p> <p>19. Apakah anda melayani masyarakat dalam ber-KB ?</p> <p>20. Sudah berapa lama anda melayani masyarakat dalam ber-KB ?</p> <p>21. Selama melakukan pelayanan terkait dengan Program KB, apakah ada hambatan atau kesulitan ?</p>	√				√				√			√		
--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	---	--	--

